Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AIR* (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Olisa Tania[1], Safrihady[2], Dewi Mariana[3]
Institusi/lembaga Penulis ([1]ISBI Singkawang)
Institusi / lembaga Penulis ([2]ISBI Singkawang)
Institusi / lembaga Penulis ([3]ISBI Singkawang)
[1]olisatania10@gmail.com, [2] safrihady@gmail.com, [3] anieng_dewi@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect and the magnitude of the effect of the AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) learning model on the reading comprehension ability of fifth-grade students at SDS Torsina II Singkawang. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a One Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 30 students. Data collection techniques used in this study were measurement and test instruments. The data analysis techniques included descriptive statistical analysis, Shapiro-Wilk normality test, hypothesis testing using the nonparametric Wilcoxon Signed Rank Test, and effect size calculation. The results of descriptive analysis showed that the mean score of the pretest was 2.19 with a standard deviation of 0.840, while the mean score of the posttest was 3.19 with a standard deviation of 0.66, indicating an improvement in students' reading comprehension ability. The normality test results indicated that the data were not normally distributed (Sig < 0.05), thus the analysis was continued using the Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon test showed that all significance values were less than 0.05, indicating a significant difference between pretest and posttest scores. Furthermore, the effect size calculation resulted in a value of 0.841, which is categorized as a large effect. In conclusion, the AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) learning model has a significant and strong effect on the reading comprehension ability of fifth-grade students at SDS Torsina II Singkawang.

Keywords: AIR learning model (Auditory, Intellectually, Repetition), reading comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besar pengaruh model pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDS Torsina II Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Pre-Experimental Design*) dan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengukuran dan instrumen tes. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji hipotesis menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test, serta perhitungan *effect size*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test sebesar 2,19 dengan

standar deviasi 0,84, sedangkan nilai rata-rata post test sebesar 3,19 dengan standar deviasi 0,66, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Sig < 0,05), sehingga dilanjutkan dengan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Selain itu, hasil perhitungan *effect size* diperoleh nilai sebesar 0,84 yang termasuk dalam kategori besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* berpengaruh signifikan dengan kategori besar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDS Torsina II Singkawang.

Kata Kunci: Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), membaca pemahaman

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik. Di Indonesia, salah satu jenjang pendidikan adalah Sekolah Dasar. Pendidikan Sekolah Dasar adalah pendidikan dimana peserta didik di bekali ilmu-ilmu dasar dalam pendidikan seperti, menulis, membaca, berhitung, menelaah, menyimak dan lain sebagainya. Materi bahasa yang paling fundamental di tingkat sekolah dasar adalah membaca, yang merupakan komponen penting dalam bahasa. Dalam ranah pendidikan, kemampuan berbahasa memiliki peran yang sangat vital. Sasaran pendidikan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya kemampuan dalam keterampilan berbahasa.

Anak-anak yang belajar membaca harus memahami hubungan antara kegiatan membaca dan bahasa yang digunakan, sedangkan pengajaran membaca harus memastikan anak-anak mengerti bahwa kegiatan tersebut harus menghasilkan pemahaman.

Membaca merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk menangkap informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis melalui karya tulisnya. Membaca adalah aktivitas untuk mendapatkan informasi yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Oleh sebab itu, sangat krusial bagi pembaca untuk mengerti teks yang dibaca secara langsung, analitis, dan imajinatif. Dalam proses membaca, diharapkan pembaca berperan aktif dalam menelusuri informasi yang tersedia. Membaca pemahaman termasuk keterampilan membaca yang berada pada tingkat lanjutan. Aktivitas ini merupakan proses membaca secara kognitif, yaitu membaca dengan tujuan untuk memahami isi bacaan.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bacaan dengan tepat agar tidak terjadi interpretasi yang salah dalam menangkap inti dan

melaksanakan instruksi yang ada di dalam teks.

Sejalan dengan permasalahan tersebut terdapat beberapa penelitian yang memberikan solusi terkait permasalahan pada kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ulfiana dkk. (2022) menunjukkan bahwa metode *AIR* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas II di SD Negeri Kramat 5 di Magelang. Selain itu, penelitian Sari (2023) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang sigifikan pada penerapan model pembelajaran *AIR* terhadap kemampuan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model *AIR* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, pemecahan masalah, dan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Pringsewu.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan adalah dengan menerapkan berbagai strategi yang dapat memudahkan siswa dalam menyerap informasi. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran yang lebih interaktif, misalnya model pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Model ini mampu meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan tidak hanya secara lisan tetapi juga diolah melalui aktivitas berpikir mendalam dan pengulangan yang terstruktur. Ketiga elemen ini mendukung tumbuhnya pengetahuan melalui pengalaman langsung, sehingga siswa lebih mudah menyelesaikan soal (Fiqri et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi keunggulan model *AIR* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan metode ini, siswa mampu memahami dan menyampaikan maksud dan tujuan dari materi yang di sampaikan oleh guru melalui kemampuan membaca pemahaman mereka. Selain itu, metode pengulangan juga dapat membantu memperkuat ingatan siswa mengenai materi yang telah dipelajari, karena materi yang diulang-ulang akan meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan Model Pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition*) untuk mengetahui apakah dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

Menurut Zulherman et al., (2020) model pembelajaran *AIR* memiliki tiga aspek utama yaitu kemampuan memahami informasi dengan baik (*Auditory)*, kemampuan untuk berpikir secara logis dan terstruktur (*Intellectuality*), kemampuan dalam hal pengulangan melalui pemberian tugas serta dengan pengembangan pemahaman materi oleh guru (*Repetition*). *Auditory* (belajar melalui pendengaran) Meier dalam Huda (2014: 289),

mengungkapkan bahwa kemampuan pendengaran kita lebih mendalam daripada yang kita pikirkan. Secara intelektual, hal ini dapat dilakukan melalui pemecahan masalah, pencarian serta penyaringan informasi, atau dengan merumuskan pertanyaan. *Repetition*, (belajar dengan mengulang) Huda (2014: 291) mengungkapkan bahwa "repetisi berarti melakukan hal yang sama berulang kali. Model pembelajaran *AIR* merupakan metode yang menyeluruh dan efisien untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Dengan menggabungkan keterlibatan aktif melalui pendengaran, pemikiran kritis, dan repetisi materi, pendekatan ini tidak hanya mendukung siswa dalam memahami serta mengingat informasi, tetapi juga memberikan mereka kemampuan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah.

Membaca adalah kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk diajarkan kepada pelajar karena hal ini dapat membantu mereka memahami dan menganalisis berbagai macam teks yang ditulis. Keterampilan membaca lanjutan sangat vital bagi siswa SD karena berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan baik, tetapi juga untuk membantu mereka memahami teks yang lebih rumit (Azzahra et al., 2023). Membaca pemahaman adalah kemampuan membaca yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Kegiatan ini melibatkan pembacaan secara kognitif dengan tujuan untuk memahami. Pada dasarnya, membaca pemahaman adalah proses untuk mendapatkan informasi dari bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat, dalam bentuk cara paham dan kemampuan individu untuk menginterpretasikan pesan di dalam teks yang dibaca, sehingga dapat memahami ide utama, detail penting, serta keseluruhan makna dan mengingatnya.

Menurut Ambarita (dalam Maya, K 2025) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah kompetensi untuk memproses, menafsirkan, serta menarik kesimpulan dari sebuah teks dengan cara yang mendalam, mencakup pengertian tentang gagasan utama dan detail yang krusial. Kemampuan ini berfungsi sebagai dasar bagi keberhasilan siswa dalam memahami keseluruhan materi pengajaran. Membaca pemahaman memiliki beberapa indikator yang akan digunakan dalam proses penelitian ini yakni sebagai berikut, 1) menentukan ide pokok, 2) menuliskan kembali isi teks bacaan, 3) menceritakan kembali, dan 4) menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan (Krismanto, 2015).

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif dalam penelitian ini yakni eksperimen dengan pendekatan *Pre-Experimental Design* dengan jenis penelitian

kuantitatif *One group pre test-post test design*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini melakukan pengukuran awal (*pre test*) sebelum perlakuan diberikan, lalu melakukan pengukuran akhir (*post test*).

Penelitian ini dilaksanakan dilakukan di SDS Torsina II Singkawang, tepatnya dijalan Tirta Sari, Roban, Kecamatan Singkawang Tengah. Dengan jumlah 30 siswa, laki-laki berjumlah sebanyak 14 siswa sementara perempuan berjumlah sebanyak 16 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *non probability sampling* yaitu metode *sampling* jenuh, yaitu metode di mana seluruh populasi diambil sebagai sampel. Total responden dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes. Jenis tes yang diberikan adalah dalam bentuk essay yang berjumlah 5 soal dan disertai dengan cerita pendek dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami suatu materi yang diberikan. Kemudian sebelum diberikan kepada siswa untuk dikerjakan, maka akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

N	Variabel Total	r11	Kategori
29	15,55	0,880	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas didapatkan total varian adalah 15,55 dan r11 sebebsar 0,880 yang berada pada kriteria tinggi. Artinya instrumen penelitian reliabel dan layak digunakan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V dan juga mengukur seberapa besar pengaruh model tersebut. Data diperoleh melalui lembar jawaban pre test dan post test dengan jumlah 5 soal essay, soal pre test tidak memiliki perlakuan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* sedangkan soal post test memiliki perlakuan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition).*

Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Dalam penelitian ini lembar tes yang diberikan adalah lembar tes yang tidak ada perlakuan (*pre test*) berbentuk essay yang didalamnya terdapat cerita pendek dan berjumlah 5 soal. Tes awal (*pre test*) tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)*. Kemudian tahap pemberian perlakuan peneliti menggunakan model pembelajaran

AIR (Auditory, Intellectually, Repetition). Menurut Arikunto, untuk dikatakan sebagai tes yang baik, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu: 1) efisiensi, 2) standar, 3) memiliki norma, 4) objektivitas, 5) kevalidan, dan 6) keandalan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tes tersebut berkualitas, perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu dan menganalisis hasilnya untuk memastikan kriteria-kriteria tersebut terpenuhi. Penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti memberikan pretest pada tanggal 12 Desember 2025 dan pada pertemuan kedua peneliti memberikan post test pada tanggal 16 Desember 2025.

Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif

Jenis test	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	1.00	4.00	2.19	0.84
Posttest	30	2.00	4.00	3.19	0.66

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada pre test nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 1,00 dan nilai maksimum 4,00, dengan rata-rata (mean) sebesar 2,19 serta standar deviasi sebesar 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Sementara itu, pada post test nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 2,00 dan nilai maksimum 4,00, dengan rata-rata sebesar 3,19 serta standar deviasi sebesar 0,66. Nilai rata-rata post test yang lebih tinggi dibandingkan dengan pre test menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)*. Data yang diolah pada hasil penelitian ini adalah data pre test dan post test. Kedua data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Sebelum melakukan perhitungan pada rumusan masalah, maka peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan rumus Shapiro-Wilk dengan menggunakan SPSS versi 31. Apabila nilai p > 5%, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sedangkan apabila nilai p < 5%, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 3 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.149	30	.089	.951	30	.180
posttest	.155	30	.065	.921	30	.029
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data pretest posttest diperoleh nilai signifikansi seluruh variabel kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data posttest tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Non-Parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test.*

Uji Wilcoxon merupakan bagian dari teknik analisis statistik nonparametrik. Pendekatan statistik non parametrik umumnya digunakan apabila jumlah sampel yang diteliti relatif terbatas. Selain itu, metode ini dapat dimanfaatkan untuk menganalisis berbagai data yang berasal dari tes, kuesioner, maupun instrumen penelitian lainnya yang bertujuan untuk menguji gagasan dan hasil penelitian, tanpa mempersyaratkan distribusi data yang normal.

Tabel 4 Uji Non-Parametrik Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	1[a]	9.00	9.00
	Positive Ranks	29[b]	15.72	456.00
	Ties	0[c]		
	Total	30		

Berdasarkan perhitungan uji Wilcoxon Signed Rank Test dapat diketahui bahwa semua nilai Sig. < 0,05, sehingga: H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition).*

Hasil Perhitungan Effect Size

Perhitungan *effect size* (r) dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *AIR* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Rumus *effect size* adalah $r = \frac{Z}{\sqrt{N}}$

Keterangan:
r = effect size
Z = nilai Z hasil uji Wilcoxon
N = jumlah sampel (30 siswa)
N = 30
√30 = 5,477
r= $\frac{Z}{\sqrt{N}} = \frac{-4,608}{5,477} = -0,841$

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon terhadap skor total pre test dan post test, diperoleh nilai Z sebesar -4,608 dengan nilai signifikansi < 0,001. Selanjutnya dilakukan perhitungan *effect size* menggunakan rumus r = Z/√N dengan jumlah sampel 30 siswa, sehingga diperoleh nilai r sebesar 0,841. Nilai tersebut termasuk dalam kategori besar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 2,19, sedangkan nilai rata-rata post test sebesar 3,19. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)*. Selain itu, nilai minimum pada pre test adalah 1,00 dan meningkat menjadi 2,00 pada post test. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)*.

Pada tahap *Auditory*, siswa dilibatkan dalam kegiatan mendengarkan penjelasan guru, membaca teks, serta berdiskusi dengan teman sekelas. Kegiatan tersebut membantu siswa memperoleh informasi dari bacaan secara lebih jelas. Tahap ini juga mendorong siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat serta mendengarkan pendapat orang lain sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih baik. Selanjutnya pada tahap *Intellectually*, siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan analitis terhadap isi bacaan. Dalam tahap ini siswa diminta untuk mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi penting, menafsirkan makna bacaan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. Kegiatan ini membantu siswa memahami bacaan secara lebih mendalam.

Kemampuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, et al (2023) yang menyatakan bahwa indikator membaca pemahaman meliputi memahami kosakata, mengidentifikasi ide pokok, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi informasi yang terdapat dalam bacaan. Tahap terakhir yaitu *Repetition*, dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari melalui latihan atau diskusi. Proses pengulangan ini sangat penting karena dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap informasi yang telah diperoleh. Melalui kegiatan pengulangan, siswa dapat mengingat kembali isi bacaan sehingga pemahaman mereka terhadap teks menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh data pre test dan post test kurang dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test.* Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi pada seluruh butir soal lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dilakukan perhitungan *effect size*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,841 yang termasuk dalam kategori besar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Secara pedagogis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan mendengarkan, berdiskusi, berpikir kritis, serta melakukan pengulangan materi. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran tersebut dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* memberikan pengaruh yang signifikan dengan kategori besar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDS Torsina II Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1-8.

Amalia, F. N. (2017, December). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, No. 1).

Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3850–3857.

Fiqri, A. R. S., Purwaningrum, J. P., & Rahayu, R. (2023, August). Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory Intelectualy Repetition) Berbantuan Media Pimatika Terhadap Pencapaian Self-Efficacy Siswa. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 3, pp. 452-458).

Fitri, s., & utomo, r. b. (2016). pengaruh model pembelajaran auditory, intellectually, and repetition terhadap kemampuan pemahaman konsep. jurnal e-dumath, 2(2),193-201

Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *4*(3), 1812-1820.

Krismando. (2015). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Lala, S., Safrihady, S., & Mulyani, S. (2025). Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Torsina III Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02).

Maya, K., Safrihady, S., & Suwanto, I. (2026). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *12*(1).

Meirawati. (2009). Tahapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition). Jurnal Pendidikan UNNES, 10(2), 123-135.

Putri, I. M., & Yarmi, G. (2023). *Analisis Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

Romadhani, N., Safrihady, S., & Wirawan, G. (2025). HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS IV SDN 85 SINGKAWANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 345-359.

Sarniah. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung.

Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Siregar, H. L., Siregar, Y. P., & Siregar, L. H. (2020). Efektivitas penggunaan model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (air) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, *3*(3), 42-49.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Ulfiana, D., Purnanto, A. W., & Triana, P. M. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectualy, Repetition) Berbantuan Skrambel Wacana Pada Siswa Kelas II. *Borobudur Islamic*

Zulherman, Z., Arifudin, R., & Pratiwi, M. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR) untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1267–1266